

**Coptic Orthodox Patriarchate**  
**His Holiness Pope Tawadros II**  
Pope of Alexandria and  
Patriarch of the See of St. Mark  
**The Papal Center**



بطيركية الأقباط الأرثوذكس  
**قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني**  
بابا الأسكندرية  
وبطيريك الكرازة المرقسية  
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Πατριάρχος

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580

Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

تليفون: 024822580 فاكس: 0235365880

*Indonesian – Resurrection 2025*

**Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus Allah Yang Esa, Amin.**

**Ekhristos Anesti, Elithous Anesti. Kristus telah Bangkit, benar Dia telah Bangkit**

Saya mengucapkan selamat kepada Anda semua atas Pesta Kebangkitan yang mulia. Dengan Perayaan ini kami mengakhiri puasa suci yang telah berlangsung selama lima puluh lima hari. Kami merayakan kebangkitan yang mulia selama lima puluh hari ke depan, yang kami sebut Lima Puluh Hari Suci .

Pada Hari Raya Kebangkitan yang mulia, kita merayakan karya Allah bersama kita, di mana Dia menganugerahkan kepada kita berkat tiga kali lipat melalui Kebangkitan-Nya. Ia menganugerahkan kepada kita kasih, rahmat, dan persekutuan. Inilah yang selalu kita ungkapkan dalam kalimat penutup semua doa. Kita mengucapkan kasih Allah Bapa, Anugerah dari Putra Tunggal, dan persekutuan, karunia, dan Anugerah dari Roh Kudus. Dan berkat tiga kali lipat ini kita terima dalam Kebangkitan yang mulia, atau karena Kebangkitan yang mulia.

Pertama, kasih yang Allah berikan kepada kita, sehingga Ia datang ke dunia karena kasih-Nya kepada kita. Kita mengasihi-Nya, karena Ia terlebih dahulu mengasihi kita (1 Yohanes 4:19). Inilah inkarnasi yang mulia. Inkarnasi yang mulia adalah kedatangan Allah kepada kita di bumi. Kasih-Nya bukanlah kasih yang bersifat teoritis, verbal, atau dari jauh, melainkan kasih yang sejati. Ia datang dan berinkarnasi, dan Sang Firman menjadi manusia dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya (Yohanes 1:14). Begitulah Allah mengasihi dunia. Tidak ada kasih yang lebih dekat atau lebih kuat daripada kasih seorang kekasih yang mendekatkan diri kepada kekasihnya. Setiap orang di antara kita menjadi yang dikasihi oleh Allah yang penuh kasih.

Kemudian datanglah kasih karunia yang agung: kasih karunia kebangkitan, kasih karunia pengampunan, kasih karunia penebusan, kasih karunia pembaruan. Kita memperoleh dan menerima kasih karunia ini melalui karya Kristus. Inkarnasi-Nya di bumi, kemudian kematian-Nya yang mulia di kayu salib demi kita. Kemudian

kebangkitan-Nya demi keselamatan kita. Kasih karunia yang agung ini menganugerahkan kasih karunia kebangkitan kepada manusia. Seperti kita ketahui, kebangkitan melibatkan "tindakan untuk bangkit," suatu tindakan yang penuh kuasa. Seseorang yang tadinya duduk kemudian berdiri dan terus berdiri. Ini adalah tanda kesiapan, dan tanda bahwa seseorang dalam keadaan sehat sepenuhnya: bangkit. Oleh karena itu, kita memulai kidung pujian harian dan berkata: Bangkitlah, hai anak-anak terang, marilah kita memuji Tuhan semesta alam. Anak-anak terang adalah anak-anak kebangkitan. Dan kita mulai dengan kata kerja, "Bangkit." Inilah kebangkitan yang mulia yang kita nikmati.

Juga, persekutuan Roh Kudus, yang mempersatukan kita semua dalam satu Gereja, dalam satu iman, dalam satu karya, dalam satu harapan, dan dimulai dengan satu kasih. Kita semua menjadi anggota Tubuh Kristus. Dan Kristus menjadi kepala Tubuh ini. Pekerjaan Roh Kudus di dalam kita adalah untuk mempersatukan kita semua melalui Sakramen Kudus, melalui doa, melalui bacaan-bacaan, dan semua praktik rohani.

Inilah kasih, inilah Anugrah, dan inilah persekutuan. Oleh karena itu, dalam setiap doa, Imam mengakhiri doa dengan kalimat penutup ini. Ia mengingatkan kita tentang karya-karya Allah bersama kita, yakni kasih karunia, dan persekutuan. Inilah program hidup kita dalam bacaan-bacaan gereja. Hal ini terdapat dalam Injil-Injil liturgi sepanjang tahun Koptik. Pada bulan-bulan Tut dan Babah, kita belajar tentang kasih Allah. Dalam tujuh bulan setelah itu, dari bulan Hathur, kita belajar tentang kasih karunia Putra Tunggal, yang bekerja bersama kita. Kemudian, pada bulan-bulan yang tersisa dalam tahun Koptik, kita belajar tentang persekutuan, talenta, dan karunia Roh Kudus.

Kebangkitan adalah kekuatan yang luar biasa. Salah satu kisah indah yang menceritakan secara simbolis akan kekuatan Kebangkitan adalah: Beberapa anak pergi dan bertanya kepada api, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Api menjawab, "Tidak, air lebih kuat dariku." Jadi mereka pergi dan bertanya kepada air, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Air menjawab, "Tidak, matahari lebih kuat dariku. Ia menguapkanku." Mereka pergi ke matahari, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Matahari menjawab, "Tidak, awan menaungi dan menutupiku." Jadi mereka pergi ke awan dan bertanya, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Awan menjawab, "Tidak, udara menggerakkanmu dari satu tempat ke tempat lain." Jadi mereka pergi ke udara dan bertanya, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Udara menjawab, "Tidak, gunung lebih kuat dariku," karena dalam perjalanan, aku bertemu gunung yang mengubah arahku, dan aku tidak dapat melewatinya. Jadi mereka pergi ke gunung dan bertanya, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Ia berkata kepada mereka, "Tidak, manusia lebih kuat dariku, karena dia dapat menghancurkanku di gunung." Maka mereka pergi kepada manusia itu dan

bertanya kepadanya, "Apakah kamu yang terkuat di bumi?" Ia berkata kepada mereka, "Tidak, kematian lebih kuat dariku. Aku tidak bisa mengalahkan kematian." Mereka berkata, "Mari kita bertanya kepada kematian." Apakah kamu yang terkuat?" Ia memberi tahu mereka, "Tidak, Kristus lebih kuat karena dengan kematian Ia menginjak-injak kematian. Dengan kematian Kristus di kayu salib Ia menginjak-injak kematian. Seperti yang diajarkan Rasul Paulus kepada kita: Hai maut, di manakah sengatmu? Hai maut, di manakah kemenanganmu?" (1 Korintus 15:55) Kristus mati di kayu salib dan bangkit dari antara orang mati untuk mengalahkan kematian. Dengan jalan ini, kita memiliki hidup yang kekal. Kita berkata, "Kristus bangkit dari antara orang mati." Dengan kematian, Ia menginjak-injak kematian, dan kepada mereka yang ada di dalam kuburan Ia memberikan hidup yang kekal.

Saya mengucapkan selamat kepada Anda semua atas Hari Raya Kebangkitan yang mulia. Saya mengucapkan selamat kepada semua Metropolitan, Uskup, Imam, Hegumen, dan Presbiter. Saya mengucapkan selamat kepada para Diakon dan Archon. Saya mengucapkan selamat kepada para pelayan, dan semua keluarga Koptik yang merayakan Hari Raya Kebangkitan yang mulia. Saya mengucapkan selamat kepada semua anak-anak dan remaja di setiap gereja, dalam setiap kebaktian, di setiap sudut dunia. Salah satu kebetulan yang beruntung tahun ini adalah kita semua merayakan Hari Raya Kebangkitan yang mulia bersama-sama. Semua umat Kristen di seluruh dunia merayakan Hari Raya Kebangkitan yang mulia pada hari yang sama. Ini adalah keberuntungan, karena tahun ini kita juga merayakan tujuh belas abad Konsili Ekumenis Pertama di Nicea. Konsili itulah yang merumuskan Kredo: "Sesungguhnya, kami percaya pada Allah Yang Esa." Saya mengucapkan selamat kepada semua gereja di seluruh dunia. Saya mengucapkan selamat kepada semua yang bekerja dan melayani. Dan saya sampaikan kepada Anda cinta kasih dari Pusat Gereja di Mesir. Kepada semua gereja kita di Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Eropa. Di Afrika, di Tahta Suci Yerusalem, di Asia, dan di Australia. Saya mengucapkan selamat kepada semua orang. Saya ucapkan selamat kepada semuanya. Saya berharap Anda mendapatkan hari raya yang diberkati dan kebangkitan bersama Kristus. Dan sukacita yang abadi sepanjang hidup Anda. Dan janganlah kita melupakan kasih, anugerah, dan persekutuan. Kemuliaan dan hormat bagi Allah kita, sekarang dan selamanya. Amin.

*Ramadas II*